

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan setiap orang. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Binti Maunah, 2009). Sementara menurut UU Nomor 2 Tahun 1989 pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Binti Maunah, 2009).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya melibatkan peserta didik saja, peran pendidik pun diperlukan sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan *center of learning*, pusat segala aktivitas belajar mengajar. Namun itu merupakan konsep pendidikan lama, dimana guru diharapkan dapat mengembangkan inovasi dan kreativitas untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

Untuk menerapkan sistem pendidikan berbasis peserta didik, masih banyak hambatan yang dihadapi oleh para guru. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Seringkali guru kembali menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana guru aktif memberikan penjelasan atau informasi terperinci tentang bahan pengajaran dan siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan atau informasi yang diberikan oleh guru (Dimiyati, 2009: 172). Siswa cenderung diperlakukan sebagai objek dan guru berstatus sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan. Siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Siswa hanya diajarkan untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami konsep dari informasi yang diberikan. Yang mengakibatkan siswa hanya pintar secara teoritis,

tapi lemah dalam dalam hal pengaplikasian. Orientasi pendidikan yang dipergunakan tersebut menyebabkan praktik pendidikan yang mengesampingkan diri dari kehidupan nyata yang ada di luar sekolah, kurang relevan antara apa yang diajarkan dengan kebutuhan dalam pekerjaan, terlalu terkonsentrasi pada pengembangan intelektual. Akibat dari praktik pendidikan semacam itu muncul berbagai kesenjangan akademik. Kesenjangan akademik menunjukkan bahwa ilmu yang dipelajari disekolah seringkali tidak ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Penerapan model pembelajaran di SMK Negeri 5 Jakarta pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR) masih belum cukup bervariasi, model pembelajaran yang masih diterapkan adalah model pembelajaran konvensional yaitu ceramah yang bersifat satu arah sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, sedangkan siswa mencatat penjelasan guru. Penggunaan metode ceramah membuat siswa cenderung pasif dan cepat bosan saat mendengarkan penjelasan dari guru. Berdasarkan hasil observasi, di antara 30 siswa tidak lebih dari 60% siswa yang memperhatikan penjelasan guru, siswa lain lebih banyak menggunakan kesempatan tersebut untuk bermain dengan temannya, bermain *handphone*, tertidur, atau melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan guru. Ditambah lagi kriteria masuk sekolah bukan lagi berdasarkan prestasi siswa dari tingkat sekolah sebelumnya (SMP), melainkan melalui zonasi dan usia siswa. Adapun input nilai untuk masuk sekolah rendah sehingga guru harus bekerja ekstra untuk menaikkan nilai siswa. Walaupun guru sudah bekerja ekstra untuk membantu murid meningkatkan nilai, kemampuan dan pemahaman siswa yang masih kurang menyebabkan siswa masih harus mengulang (remedial).

Model pembelajaran mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, dan salah satunya adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat

hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat. Menurut Wina Sanjaya (2011), ada tiga konsep yang harus dipahami. Konsep yang pertama, CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Ketiga, CTL mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan.

Konsep CTL dianggap cocok untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah kejuruan. Konsep CTL sendiri menyimpulkan bahwa materi yang diambil adalah materi yang diberikan di sekolah yang nantinya bisa diterapkan untuk kehidupan nyata. Penulis memilih pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII SMK Negeri 5 Jakarta, khususnya dalam mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR).

1.2 Identifikasi Masalah

Kemungkinan yang terjadi, sehingga nilai siswa menurun antara lain:

1. Guru lebih banyak menerapkan model pembelajaran konvensional berupa ceramah yang bersifat satu arah sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kurangnya variasi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif pada kegiatan belajar mengajar Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR) di kelas.
3. Model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dibatasi pada hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR).
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Pemeriksaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR) di SMK 5 Jakarta jika menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR) siswa kelas XII di SMK Negeri 5 Jakarta.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi Guru

Sebagai sarana dalam rangka penyempurnaan program proses belajar mengajar sehingga antara guru sebagai pendidik di sekolah dan siswa bisa saling melengkapi dan bekerja sama dengan baik, sehingga prestasi belajar siswa akan selalu meningkat.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang berminat dalam hal serupa dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan serta sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik agar memperhatikan berbagai faktor yang berhubungan dengan motivasi dan hasil belajar Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR).